

PENERAPAN METODE *HYBRID* PADA PERANCANGAN *EDUECOTOURISM CENTER* DI KECAMATAN PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL

Ratika Dian Budiarti^[1] Wiliarto Wirasmoyo^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]*ratika.dian2002@gmail.com* ^[2]*wiliarto_w@uty.ac.id*

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis di Kabupaten Bantul. Selain sebagai lokomotif penggerak peningkatan perekonomian masyarakat, sektor ini juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kecamatan Pajangan memiliki potensi wisata berupa potensi alam, potensi kerajinan, kuliner dan lainnya yang dapat dikelola dan dikembangkan. Berbagai macam kerajinan dan potensi lainnya kurang dikembangkan dan belum mempunyai wadah untuk menampung potensi yang ada. Berangkat dari permasalahan ini, muncul suatu pemikiran untuk menciptakan suatu tempat dimana dapat menjadi wadah untuk menampung potensi – potensi yang ada di Kecamatan Pajangan. Wadah untuk potensi – potensi tersebut berupa UMKM dan Edukasi, Kuliner, Gallery, Galmcamping, dan edukasi lain berupa flora dan faunan. Metode yang digunakan dalam perancangan *Eduecotourism Center* ini adalah *Architecture Hybrid*. Pemilihan metode *Architecture Hybrid* karena pada perancangan akan diterapkan konsep perpaduan *ecotourism*, *education*, dan *economics*, serta memadukan konsep arsitektur lokal dan arsitektur kontemporer.

Kata kunci: Center, *Eduecotourism*, Hybrid, Pariwisata.

ABSTRACT

The tourism sector is one of the strategic sectors in Bantul Regency. Apart from being a locomotive for the improvement of the people's economy, this sector also contributes to Regional Original Income (PAD). Pajangan District has tourism potential in the form of natural potential, craft potential, culinary and others that can be managed and developed. Various kinds of crafts and other potentials are underdeveloped and do not have a place to accommodate the existing potential. Departing from this problem, an idea emerged to create a place which could be a place to accommodate the potentials that exist in Pajangan District. The containers for these potentials are in the form of UMKM and Education, Culinary, Gallery, Galmcamping, and other education in the form of flora and fauna. The method used in the design of the *Eduecotourism Center* is the *Hybrid Architecture*. The choice of the *Hybrid Architecture* method is because in the design a combination of *ecotourism*, *education*, and *economics* will be applied, as well as combining local architectural concepts and contemporary architecture.

Keywords: Center, *Eduecotourism*, Hybrid, Tourism.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bahra bin Ladjamudin. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Buku Statistika Kepariwisata DIY. (2017). Jumlah Daya Tarik Desa Wisata di Kabupaten Bantul Tahun 2016
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. (2018). Jumlah Daya Tarik Wisatawan dan Usaha Pariwisata Tahun 2016-2017.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2016-2021
- Ratriningsih, Desrina. (2017). *Arahan Penataan Kampung Tradisional Wisata Batik Kauman Surakarta*.
- Wirasmoyo , W. (2017). Optimasi Lahan Terlantar Menjadi Ruang Publik di Kampung Kota Studi Kasus: Lahan Terlantar Kampung Badran RW. 09, Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(2), 217-225. doi:<https://doi.org/10.24002/jars.v11i5.1295>
- Yudhanta, W. C. (2018). Pengaruh Konfigurasi dan Visibilitas Ruang pada Aksesibilitas Studi Kasus pada Kawasan XT Square Yogyakarta. *KOMPOSISI*, 12(1), 67-76. doi:<https://doi.org/10.24002/jars.v12i1.1647>